

**EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM HUBUNGANNYA DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 BAUBAU**

*Oleh :*

**Moch. Anang Setiyawan, Harnita, La Ode Kaharuddin, Risman, Jumadin,  
Wa Ode Suriani, Sunahdin.**

E-Mail : [anangjunior1922@gmail.com](mailto:anangjunior1922@gmail.com), [harnitanita137@gmail.com](mailto:harnitanita137@gmail.com),  
[kaharuddinlaode884@gmail.com](mailto:kaharuddinlaode884@gmail.com), [alifrisman43@gmail.com](mailto:alifrisman43@gmail.com),  
[jumadingeografi@gmail.com](mailto:jumadingeografi@gmail.com), [waodesuriani\\_suri@gmail.com](mailto:waodesuriani_suri@gmail.com),  
[sunahdin212@gmail.com](mailto:sunahdin212@gmail.com).

Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi  
Agama Islam YPIQ Baubau, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara.

**Abstrak**

Metode demonstrasi pada pembelajaran PAI hubungannya dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Baubau bukan merupakan satu metode yang harus digunakan dalam proses pembelajaran, karena motivasi siswa tidak hanya dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi saja melainkan dengan metode yang lain, seperti metode diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, sosio drama dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Baubau. Jenis metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi deskriptif korelatif melalui acak sederhana. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif, yaitu dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada siswa yang berupa angket. Populasi penelitian adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Baubau dengan jumlah 335 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment*, peneliti memperoleh hasil "rhit" sebesar 0,397 dan dibulatkan menjadi 0,40 dengan  $df = 45$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,288 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh "rtab" sebesar 0,372. Hal itu menunjukkan bahwa  $rhit > rtab$ , yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat korelasi positif yang lemah atau rendah antara efektifitas metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dengan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci :** Penggunaan Metode Demonstrasi Dengan Motivasi Belajar Siswa.

## PENDAHULUAN

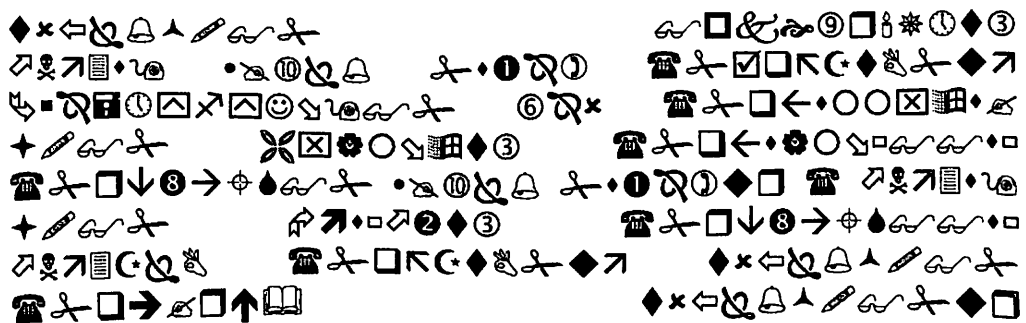
Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilandasi dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam rangka membina dan membentuk suatu kepribadian (*personality*), kecerdasan dan keterampilan anak didik, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Muhibbin Syah dalam buku *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui pengajaran.<sup>1</sup>

Jenis pendidikan sekolah terbagi kepada pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, khusus, akademik serta pendidikan profesi dan vokasi. Pendidikan keagamaan menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 2. berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama.<sup>2</sup>

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa yang diharapkan dari pendidikan keagamaan adalah agar peseta didik dapat mengetahui, menguasai pengetahuan keagamaan serta dapat menjalankan perintah agamanya. Jadi tidak hanya sekedar mengetahui saja akan tetapi diharapkan agar menguasainya dengan benar serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai keutamaan pendidikan ini, Allah SWT menggambarkan dalam

Q.S. Al-Mujadalah/58:11 :



<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 1.

<sup>2</sup>Republik Indonesia, "Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Naional", dalam *Undang-Undang UUSPN 2003*, h. 25.



Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadalah:11)<sup>3</sup>

Dalam menyampaikan suatu ilmu dalam pembelajaran kepada peserta didik seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan pembelajaran tersebut supaya peserta didik tidak merasa bosan ketika melakukan proses pembelajaran dan diharapkan dengan guru yang kreatif pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Begitu juga dengan pembelajaran PAI, seorang guru keberadaannya sangat berpengaruh dalam pembelajaran tersebut, dari bagaimana metode atau cara yang dilakukan untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut supaya dapat menarik perhatian dan minat peserta didik agar tertuju pada materi yang akan disampaikan.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan terjadinya kegiatan pembelajaran, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan pembelajaran dan yang memberikan arah kepada kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dengan baik. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, hasil belajar itu akan menjadi optimal jika ada motivasi yang tepat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2018), h. 434.

<sup>4</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. 10; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h 75.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah yang berjudul “Efektifitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Baubau”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan juga dalam pelaksanaan penelitian.<sup>5</sup> Ia merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penelitian baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian. Dengan demikian rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.<sup>6</sup>

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif. Metode ini penulis maksudkan untuk menggambarkan hubungan antara efektifitas metode demonstrasi dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI, dan di sini penulis mengumpulkan data dengan mengajukan kuesioner berupa angket.

Pendekatan penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif, penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.<sup>7</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran PAI dan Penggunaan Metode Demonstrasi di SMP Negeri 1 Baubau**

PAI merupakan salah satu mata pelajaran di SMP Negeri 1 Baubau yang memakai metode demonstrasi. Fungsi diberikannya metode demonstrasi tersebut

---

<sup>5</sup>Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 99.

<sup>6</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. 4; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 100.

<sup>7</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011) h. 63-64.

adalah agar siswa mampu memahami pelajaran bukan hanya teorinya saja, akan tetapi siswa juga mengetahui bagaimana praktek dan tata cara pengamalannya, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode demonstrasi diberikan setelah guru memberikan teori kepada siswa dan menjelaskan materi tersebut, setelah itu barulah guru mendemonstrasikan atau mempraktekkan apa yang ada dalam materi tersebut kemudian barulah didemonstrasikan kembali oleh siswa.

Respon peserta didik terhadap penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI sangatlah bervariasi, ada yang menyukai terhadap penggunaan metode demonstrasi tersebut namun ada pula yang tidak menyukainya. Peserta didik yang menyukai metode demonstrasi biasanya menyukai pembelajaran yang sifatnya eksperimen yaitu berupa pengalaman yang memperoleh kesan sebagai hasil pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang tidak menyukai metode demonstrasi biasanya lebih menyukai pembelajaran yang sifatnya langsung dan sederhana.

Setiap guru ketika mengajar biasanya mendapat hambatan ketika menggunakan metode dalam pembelajaran, tidak terkecuali dengan penggunaan metode demonstrasi. Hambatan-hambatan tersebut di antaranya, para siswa merasa malu terhadap teman-temannya untuk mempraktekkan apa yang telah dipraktekkan oleh guru.

Sebagai pendidik, guru mata pelajaran PAI mempunyai cara-cara untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam penggunaan metode demonstrasi. Cara tersebut di antaranya, guru selalu memberikan motivasi atau dorongan semangat serta arahan kepada siswa agar siswa mau mempraktekkan kembali apa yang telah dipraktekkan oleh guru dan membangkitkan kepercayaan diri pada siswa bahwasanya siswa mampu untuk melakukannya tanpa harus merasa takut ataupun malu.

Dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang kondusif dan sarana pra sarana yang memadai serta ditambah dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, maka akan menjadikan siswa termotivasi dan siswa pun akan merasa senang dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya menjadikan tujuan

pembelajaran mampu tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

### Hasil Interpretasi Data

Dari hasil penelitian angket dengan perhitungan menggunakan rumus Product Moment, besarnya "r<sub>xy</sub>" diperoleh yaitu 0,3974 atau dibulatkan menjadi 0,40. Dengan melihat tabel indeks korelasi Product Moment, maka terletak antara 0,40 – 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Dengan demikian secara sederhana penulis dapat memberikan interpretasi terhadap r<sub>xy</sub> yaitu bahwa terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan korelasi itu adalah korelasi yang sedang atau cukup (hubungan diantara dua variabel tersebut sedang atau cukup).

Sedangkan untuk menginterpretasikan terhadap indeks koefisien dengan cara berkonsultasi pada tabel "r" Product Moment, maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H<sub>a</sub>) : Terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas metode demonstrasi dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI.
2. Hipotesis Nihil (H<sub>o</sub>) : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas metode demonstrasi dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka tanda r<sub>xy</sub> atau "r" observasi (r<sub>o</sub>) yang diperoleh dari perhitungan statistik dibandingkan dengan "r" dalam tabel nilai "r" *Product Moment* ("r" tabel) dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ &= 50 - 2 \\ &= 48 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ternyata  $df = 48$  tidak terdapat dalam tabel nilai "r" *Product Moment*. Maka penulis menggunakan  $df = 45$ , dengan  $df = 45$

diperoleh "r" tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,288, dan taraf signifikan 1% sebesar 0,372. Dengan demikian hipotesis penelitian yang dinyatakan bahwa 0,288 lebih kecil dari 0,40 dan 0,40 lebih besar dari 0,372 ( $0,288 < 0,40 > 0,372$ ), maka Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Kesimpulannya berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara efektivitas metode demonstrasi dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI.

Selanjutnya, untuk mengetahui beberapa kontribusi yang diberikan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI, penulis menggunakan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100 \\ &= 0,40^2 \times 100 \\ &= 0,16 \times 100 \\ &= 16 \end{aligned}$$

Jadi, koefisien determinasinya sebesar 16%, ini menunjukkan bahwa kontribusi efektivitas metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 16%, sedangkan sisanya adalah 84% ini merupakan sumbangan dari variabel lain yang juga menunjang motivasi belajar siswa. Variabel tersebut adalah komponen-komponen belajar, yaitu tujuan belajar, metode-metode pembelajaran (selain metode demonstrasi), materi belajar, media dan evaluasi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang disajikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang sedang atau cukup antara efektifitas metode demonstrasi pada pembelajar PAI dengan motivasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Ciputat, dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,3974 yang dibulatkan menjadi 0,40, nilai ini mencerminkan bahwa efektifitas metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dengan motivasi siswa secara kualitatif mempunyai hubungan yang tergolong sedang atau cukup. Walaupun hubungan antara dua variabel tersebut tergolong sedang

atau cukup namun motivasi belajar siswa tidak hanya dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi saja, tetapi juga ada faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya metode-metode lainnya, kedisiplinan kerja guru, latar belakang keluarga, tempat tinggal dan lain sebagainya.

2. Hubungan yang sedang atau cukup tersebut dinyatakan dengan adanya korelasi variabel efektifitas metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa melalui koefisien determinasi (KD). Dari koefisien determinasi sebagaimana telah dipaparkan pada bab IV, diketahui nilai koefisien determinasinya adalah 16 atau dalam persentase = 16%. Hal ini mencerminkan bahwa efektifitas metode demonstrasi hanya dapat memberikan kontribusi atas peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI sebesar 16%.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Abrasy, Muhammad Athiyah, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam, Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta: PT. Bulan Bintang, cet. 5, 1987.
- Abror, Abdurrahman. Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, cet. 4, 1993.
- AM, Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. X, 2003.
- Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 3, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Bina Aksara, cet. 6, 1989.
- Azhari, Akhyas. Psikologi Pendidikan, Semarang: Dina Utama Semarang, cet. 1, 1996.
- Daradjat, Zakiah, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 2, 1992.  
Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- al-Hakim, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: Asy-Syifa, 1998.

- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni, 1986.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. 4, 2005.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 1, 2004.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. 4, 2004.
- Marimba, Ahmad D., *Metodik Khusus Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif, cet. 5, 1981a.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif, cet. 5, 1981b.
- Nasir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- NK, Roestiyah. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1992.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet. 4, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, cet. 1, 1990.
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 1, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional FITK IAIN Jakarta*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 2, 1996.
- Sadiman, Arif S., et. al. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Manfaatnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 1, 1996.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, cet. 1, 2006.
- Shadily, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van-Hoeve, jilid ke-2.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. 22, 2008.

- Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru, cet. 3, 1991.
- Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 1, 1993.
- Tafsir, Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 10, 2008.
- Uhbiyati, Nur, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: CV. Pustaka Setia, cet. 2, 1998.  
Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Yousda, Ine I. Amirman, Penelitian dan Statistik Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 1, 1993.
- Yunus, Mahmud, Metode Khusus Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983.
- Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, cet.8.